

ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA DIMENSI 1 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN RUNGKUT MENANGGAL I SURABAYA

Poppy Sberina Dwi Vellycia¹, Rudi Umar Susanto², Sukron Djażilan³, Akhwani⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Corresponding author email: poppysherina071.sd19@student.unusa.ac.id

Article History

Received: 16 July 2023

Approved: 29 July 2023

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of the application of the Pancasila Student Profile in dimension 1 in PAI learning, the methods used to strengthen character according to the Pancasila Student Profile, as well as the supporting and inhibiting factors for the application of the Pancasila Student Profile in PAI learning at SDN Rungkut Menanggal I Surabaya. This study used a qualitative research type, the informants of this research were PAI teachers and students at SDN Rungkut Menggal I Surabaya. This study uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study show an analysis of the application of Pancasila Student Profile in dimension 1 in PAI learning through the application of methods according to the Pancasila Student Profile indicators such as reading prayers before and after learning, memorizing short surahs, praying in congregation, and praying dhuha. The method used in character building so that teaching and learning activities are more effective and fun is with activities including extracurricular activities through extracurricular BTQ (Read Write Al-Qur'an). Intracurricular activities include implementing learning while playing through discussion and question and answer methods, carrying out ice breaking activities, and reflecting. Co-curricular activities in the form of implementing learning outside the classroom. Supporting and inhibiting factors for the application of the Pancasila Student Profile in dimension 1 in PAI learning, the supporting factors are teacher support, student enthusiasm, and parental support. While the inhibiting factors are from the child's own will, lack of awareness from parents, and teacher factors.

Keywords: Application, Pancasila Student Profile, PAI Learning



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

LATAR BELAKANG

Pendidikan berupaya untuk menjadikan siswa dewasa secara spiritual atau intelektual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peserta didik harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, ketangguhan, kecerdasan, budi pekerti luhur, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan proses pembelajaran, peserta didik sangat memerlukan bimbingan, menggali dan mengembangkan potensi dirinya dalam upaya mencapai kesuksesan. Cita-cita pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak dan karakter bangsa. Salah satu mata pelajaran wajib yang tidak kalah pentingnya yakni Pendidikan Agama Islam (Fachri, 2014). Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan topik konsep dan materi yang dapat dipahami peserta didik, tetapi juga meningkatkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Fachri, 2014). Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak dalam artian mulai dari segi pemahaman dan pengertian. Indonesia mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari tujuan agama, Pancasila dan pendidikan nasional (Anwar, S., & Salim, 2018). Selanjutnya Doktrin/paham radikal juga menjadi salah satu factor memudarnya jiwa nasionalisme, tentu ini menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebagai upaya

pencegahannya, semangat kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, dan

Nasionalisme penting untuk dikembangkan Vandita, L. Y., & Taufik, A. (2023).

Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideologi bangsa Indonesia dengan peran serta para tokoh agama yaitu KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan. Penempatan sila pertama Pancasila dengan Ketuhanan yang Maha Esa sebagai landasan ideologis.

Hal ini membuat umat Islam menghormati pemeluk agama lain berdasarkan nilai-nilai Islam dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Jika mencermati dalam enam pilar Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 meliputi : 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Enam Pilar inilah yang menjadi kepribadian pokok guru teladan dalam berkepemimpinan (Rakhman, W., 2021). Menurut Nadiem, bakat luar biasa yang harus dipancarkan oleh satuan pendidikan yaitu dengan kompetensi yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Lie, A., dkkLie, A., 2020). Negara Indonesia menerima

Pancasila sebagai dasar kehidupan yang berbangsa. Menurut Anwar, H. A., & Maman, M. (2023) Lembaga- lembaga pendidikan akan semakin didominasi dengan pekerjaan-pekerjaan untuk mengajarkan dan mengembangkan ilmu dari pada mengembangkan nilai-nilai dan kearifan. Tidak semua persoalan dalam kehidupan ini (nilai dan kearifan) dapat diajarkan dan dididikkan melalui lembaga pendidikan formal. Guru dapat mengajar filsafat tetapi tidak dapat mengajar kebijakan.

Berdasarkan penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ismail, S., 2021) yang berjudul “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah” dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agar sistem pendidikan nasional dapat menumbuhkembangkan warga negara yang memiliki ketahanan seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, diperlukan pembelajaran yang komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati, 2021) yang berjudul “Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTs Muhammadiyah 1 Malang” temuan studi tentang hambatan guru PPKn yang ditemukan saat membentuk Profil Pelajar Pancasila adalah kurangnya

keadilan terkait dengan kebijakan siswa kepada guru dari MTs Muhammadiyah. Guru juga kurang intensif dalam hal proses monitoring, pembelajaran berkelanjutan, namun karena pembelajaran dilakukan secara daring, guru tidak bisa bertemu langsung, namun tetap melakukan yang terbaik kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasudungan, A. N., & Abidin, 2020) dengan judul “Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Sejarah di SMA” Hasil penelitian ini menguraikan Profil Pelajar Pancasila yang menghadapi sikap toleransi, rasisme, kebencian, dan lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan dimensi 1.

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada sekolah ini yang nantinya akan ditindak lanjuti terkait permasalahan tersebut. Objek penelitian yang dipilih peneliti ini berdasarkan survei dan pertimbangan peneliti dalam menjelaskan keunikan yang ditemukan di lokasi ini. Peneliti meminta data sesuai yang diinginkan pada pelaksanaan penelitian agar penelitian ini berjalan sampai tuntas hingga mendapatkan sumber data yang valid.

Pada penelitian ini, penulis mengambil data di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya

karena telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan etika dan karakter siswa, salah satunya pada dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada penelitian ini penulis mengambil data melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sesuai pada dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan berbagai hal seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan lain sebagainya. Dalam pendidikan agama Islam, metode menempati posisi yang sangat penting untuk mencapai tujuan menyampaikan pengetahuan dan topik melalui ceramah, metode demonstrasi, latihan, tanya jawab, dan diskusi. Penerapan metode yang tepat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini sangat penting karena pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila sangat membantu membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur pancasila karena kepribadian ini dibutuhkan kapanpun dan dimanapun.

Penelitian ini diawali dengan penerapan indikator Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung lainnya. Peran guru sebagai panutan bagi siswa sangat penting, karena guru tidak hanya berhadapan langsung dengan siswa, tetapi juga banyak berinteraksi dengan mereka.

Penelitian ini perlu dianalisis karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dengan metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sehingga menghasilkan faktor pendukung dan penghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya agar mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hipotesis penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa data deskriptif yang terdiri dari kalimat dan kata-kata tentang objek dan perilaku yang diamati. Metode penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan gambaran atau deskripsi yang objektif tentang suatu keadaan atau biasa disebut metode deskriptif yang dilakukan penulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan keadaan, tempat kejadian, dan objek yang relevan dengan subjek penelitian. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mendeskripsikan, mendefinisikan, dan menjelaskan konteks yang relevan dengan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya.

Menurut Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mengamati konteks dan individu secara keseluruhan dan menghasilkan data teknis berupa kata-kata dan tindakan yang dapat diarahkan. Tujuan penelitian kualitatif yakni untuk mencari dan memperoleh informasi yang secara luas atau komprehensif.

Sumber data dasar atau primer adalah data yang dihasilkan melalui wawancara dengan narasumber, dan data yang diperoleh perlu diolah kembali. Implementasi pada pemilihan data ini lebih difokuskan pada narasumber yang akan dijadikan sumber data yaitu 2 guru Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh data tentang metode, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembelajaran PAI yang sesuai dengan dimensi 1 Profil Pelajar Pancasila. Narasumber selanjutnya yaitu 6 siswa perwakilan siswa/siswi dari kelas I-VI, untuk memperoleh data tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam Pembelajaran PAI. Jadi total seluruh narasumber berjumlah 8 orang.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sejarah, buku, dll yang

tidak perlu diolah kembali. Oleh karena itu, data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen berupa gambar kegiatan belajar mengajar yang bersinggungan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan memperoleh uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil yang memiliki tujuan untuk menghasilkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai sesuai nilai-nilai pancasila (Ismail, S., 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila salah satunya pada dimensi 1 yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Iman berarti kepercayaan yang teguh yang ditandai dengan menyerahkan diri dan melakukan apa yang dikehendaki. Taqwa berarti taat. Pada hakikatnya taqwa berarti lebih dari sekedar rasa takut dengan mentaati semua perintah Allah menjauhi larangan Allah. Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang diartikan sebagai perilaku dalam kamus bahasa Indonesia tentang kondisi seseorang dalam keadaan pikiran seperti berani, bersemangat, dan disiplin serta dengan perasaan yang diekspresikan melalui mental dan perilaku.

Dengan dimensi 1 beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan serta memperdalam ajaran agamanya yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari sebagai bentuk penerapan pemahaman terhadap ajaran agamanya.

Dalam usahanya memperkuat iman dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa juga menghargai segala bentuk ciptaan Nya, baik itu alam tempat ia tinggal, manusia lain, dan yang juga tidak boleh dilupakan, dirinya sendiri. Dengan menghargai hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, serta alam, maka siswa dapat memenuhi dimensi ini.

Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI. Penerapan yang diterapkan dan disetujui dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan profil siswa Pancasila untuk membangun kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Karena kepribadian ini dibutuhkan kapanpun dan dimanapun. Pengembangan kepribadian siswa dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan penerapan indikator pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukung antara lain: a) mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, bertujuan agar mendapat keberkahan dalam ilmu. b) membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek. c) pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha. d) pembiasaan doa bersama atau istighosah, bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk dan menanamkan karakter religius pada siswa.

2. Metode yang diterapkan dalam penguatan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI

Ada cara untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dengan menerapkan kegiatan dalam pembelajaran hingga pembiasaan memungkinkan siswa untuk memahami. Guru harus memiliki metode dan strategi yang digunakan dalam membangun karakter agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Berikut ini kegiatan yang termasuk dalam metode yang diterapkan dalam penguatan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI antara lain: a) kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan non-pelajaran formal yang dimana dilaksanakan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran diluar jam belajar kurikulum standar. SDN Rungkut Menanggal I Surabaya memfasilitasi siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) sebagai penguat dalam pembelajaran PAI. b) kegiatan intrakurikuler, proses kegiatan belajar yang biasa dilaksanakan di sekolah sesuai dengan struktur program yang sudah ditentukan sebelumnya yang berguna untuk mencapai setiap tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ada. Contoh kegiatan intrakurikuler yang diterapkan oleh guru PAI SDN Rungkut Menanggal I Surabaya sebagai berikut : 1) belajar sambil bermain melalui metode diskusi dan tanya jawab, guru dapat memperoleh gambaran seberapa banyak siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan apa yang telah

dipelajarinya serta guru berharap siswa proaktif, mampu mengajukan pertanyaan, pendapat, saran dan jawaban selama proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mereka. 2) kegiatan ice breaking, aktivitas yang dilakukan untuk mencairkan suasana untuk menghindari rasa bosan dan jenuh. Kegiatan ini dapat memacu semangat dan motivasi belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. 3) kegiatan refleksi, kegiatan ini mengharuskan siswa memberikan umpan balik secara lisan maupun tertulis kepada guru, guna mengekspresikan kesan konstruktif, harapan, serta kritik terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan memberikan kepuasan kepada siswa, guru bisa mengetahui potensi setiap individu dengan meningkatkan kegiatan evaluasi berlanjut. c) kegiatan kokurikuler, dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Pada kegiatan ini guru PAI SDN Rungkut Menanggal I Surabaya melakukan kegiatan diluar kelas agar siswa tidak merasakan bosan dalam belajar dan dapat menciptakan suasana baru. Adanya kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat membangun hubungan siswa dengan alam dalam proses pengenalan kehidupan sosial dengan praktik di lapangan.

Dalam hal ini penerapan Profil Pelajar Pancasila terdapat metode dan strategi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya strategi pembelajaran dengan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus memiliki metode dan strategi yang ditempuh dalam pembentukan karakter agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran (Djamaludin, 2019).

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan Profil Pelajar Pancasila berupa motivasi, dukungan, program sekolah, dan kegiatan untuk mendukung pembelajaran PAI.

Faktor pendukung dalam melaksanakan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya berasal dari kerja sama guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung kegiatan pembiasaan di sekolah agar terciptanya keberhasilan penanaman karakter yang telah di terapkan antara lain:

- a) guru, berperan aktif dalam memberikan cerminan atau memberikan contoh baik pada peserta didik diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 “Guru adalah pendidik

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitator sumber ilmu saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi peserta didik, membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian, pembinaan karakter di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik melalui keteladanan dan contoh yang baik yang ditampilkan guru baik melalui ucapan, perbuatan, dan penampilan. Guru mempunyai kewajiban untuk memantau perkembangan perilaku anak dan mampu menanamkan nilai karakter dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa agar mampu menerapkan nilai karakter yang baik. Dengan adanya jalinan kerjasama guru maka mampu menanamkan tingkah laku yang baik kepada siswa (Daryanto, 2010).

- b) siswa, lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Faktor ini termasuk faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Lingkungan adalah tempat sosialisai yang merupakan tempat hidup dan bergaul baik dengan umuran sebaya ataupun dengan orang dewasa yang juga memiliki peran dan pengaruh tertentu

dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Perkembangan siswa dapat didukung lingkungan sehingga siswa tumbuh dengan karakter yang baik. c) orang tua, memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun karakter anak. Lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter atau kepribadian anak. Orang tua merupakan pembentukan sikap anak. Perkembangan siswa di rumah merupakan lingkungan pertama anak dalam belajar, berkomunikasi dan bersosialisasi. Tanpa dukungan dari orang tua penanaman nilai-nilai karakter tidak semaksimal mungkin karena sangat berpengaruh pada anak. Sekolah hanya sebagai pendukung dan tidak bisa seratus persen untuk membimbing anak. Orang tua berperan penting dalam mendukung program atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan anak-anak di luar sekolah. Jadi orang tua harus mendukung, mengawasi dan membimbing anaknya untuk melakukan ibadah yang diajarkan dari sekolah sehingga anaknya nanti bisa membudayakan dan membiasakan kegiatan tersebut di lingkungan keluarga.

Faktor penghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I antara lain: a) siswa, faktor penghambat pertama dari kemauan anak itu sendiri karena tidak semua siswa itu mempunyai karakter yang sama tapi dimulai

dari karakter yang berbeda. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pastinya memiliki banyak problematika, sebab karakter siswa berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam kegiatan yang menantang karakter religius, memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, pola asuh yang berbeda maupaun lingkungan anak yang berbeda. Siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, termasuk menyelesaikan tugas (Wina, 2006). Dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi kebiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa dan menjadi kebiasaan. b) Orang tua, penunjang keberhasilan dalam mengajar, karena tanpa orang tua maka permasalahan siswa belum dapat diatasi (Ermis, 2013). Orang tua memberikan banyak pengaruh pada anaknya mulai dari pembentukan perilaku dan penanaman sikap serta kebiasaan. Faktor penghambat dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I adalah kurangnya kesadaran orang tua untuk mendukung dan motivasi siswa dalam menerapkan karakter di rumah. Orang tua lepas tangan dan mempasrahkan sepenuhnya kepada guru. Ada beberapa orang tua siswa yang kurang mendukung

dalam kegiatan sekolah dikarenakan ada orang tua peserta didik yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian dengan kegiatan pembiasaan. Dukungan orang tua dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan pengembangan aspek-aspek perilaku seperti religius, berakhlakul qarimah dan sopan santun, keluarga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktekkan aspek-aspek perilaku tersebut. c) guru, peran guru sangat dibutuhkan dalam segala hal, seperti penanaman cara berdoa yang baik, berdoa ketika sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa siswa. Guru ketika kurang menasehati, mengingatkan dan mencontohkan sikap religius atau karakter. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar selalu meniru kebiasaan guru, yang mana jika guru melakukan kebaikan pasti anak juga akan mencontoh kebaikan tersebut. Jika guru melakukan yang kurang baik maka siswa-siswanya otomatis meniru gurunya jadi hal inilah salah satu yang mengakibatkan kendalanya pelaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya. Namun demikian hambatan dalam sebuah proses pelaksanaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Maka, SDN Rungkut Menanggal I Surabaya

mampu menjadikan hambatan tersebut menjadi sebuah semangat untuk menjadikan pendidikan karakter yang baik dan lebih baik lagi dengan mengadakan evaluasi dan control secara keseluruhan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya memiliki kebijakan atau peraturan dibuat untuk dipatuhi, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah kebijakan tidak akan pernah luput dari hambatan atau masalah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia bertujuan mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik dan berakhlakul karimah yang dilakukan melalui kegiatan rutin meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surah-surah pendek, sholat sunnah dhuha, dan kegiatan doa bersama atau istighosah sesuai dengan elemen akhlak beragama.

Metode yang ditempuh dalam pembentukan karakter agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan yaitu dengan kegiatan antara lain kegiatan ekstrakurikuler melalui ekstrakurikuler BTQ

(Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan intrakurikuler meliputi pelaksanaan belajar sambil bermain melalui metode diskusi dan tanya jawab, melakukan kegiatan ice breaking, dan melakukan refleksi. Kegiatan kokurikuler berupa pelaksanaan pembelajaran diluar kelas.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya adalah adanya dukungan guru, antusias siswa, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya adalah kemauan anak itu sendiri, kurangnya kesadaran orang tua, serta faktor-faktor guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 235.
- Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521-531.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Djamaludin, Ahdar. (2019). *Wardana, Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center
- Ermis Suryana. (2013). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Palembang : Noer Fikri
- Fachri, M. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. 1, 132–133.
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). *Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. Conference Seriesv*.
- Hikmawati, I. (2021). *Peran Guru PPKn Dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTs MUhammadiyah I Malang*.
- Ismail, S., dkk. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial.*, 1, 79–80.
- Lie, A., dkkLie, A., dkk. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Rakhman, W., dkk. (2021). *Sejumlah Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Fajar Interpranata Offset
- Vandita, L. Y., & Taufik, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 290-297.